
Redesain Pasar Tradisional Mertasari Di Kabupaten Tabanan, Bali

Made Adi Yuda Pramana¹, I Nyoman Warnata², Agus Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
e-mail: adiyudapramana@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Pramana, M. A. Y., Warnata, I N., Kurniawan, A. (2021). Redesain Pasar Tradisional Mertasari Di kabupaten Tabanan, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.289-298.

ABSTRACT

Traditional Market often brings the impression of a bad and shabby image for the aesthetics of a region. Likewise, the condition of the Mertasari Traditional Market, which is located in Candi Kuning Village, Tabanan Regency, has the image of being slum and unorganized at this time, the existing facilities and infrastructure are inadequate, making the market empty of visitors. Lack of visitors is a classic problem that must be addressed. Of the many problems that exist in the Mertasari Traditional Market, the Mertasari Traditional Market Redesign is the answer to architectural problem solving. With the aim of fixing the condition of the buildings and the arrangement of the area at Mertasari Market so as to increase public interest in shopping at the Traditional Market again increases and does not decrease. The data collection method uses the interview method, this data collection method is done by interviewing directly with people who are competent in their fields. Literature study method, is a method of collecting data by searching and sorting data from the related literature. As well as the documentation method, is a method used by taking pictures to clarify and strengthen theoretical data by taking photos directly to the object. The commercial concept will be the main attraction in this market. Tropical Industrial Architecture, namely by adjusting climatic conditions to mountainous topography which will become an architectural solution in the Mertasari Traditional Market area.

Keywords: *Traditional Market; Redesign; Tropical Industrial*

ABSTRAK

Pasar Tradisional sering kali membawa kesan citra buruk dan kumuh bagi estetika suatu wilayah. Begitu pula Kondisi Pasar Tradisional Mertasari yang bertempat di Desa Candi Kuning, Kabupaten Tabanan bercitra kumuh dan kurang tertata saat ini, sarana dan prasarana yang ada pada saat ini kurang memadai sehingga membuat pasar sepi pengunjung. Sepinya pengunjung merupakan masalah klasik yang harus dibenahi. Dari sekian banyaknya permasalahan yang ada di Pasar tradisional Mertasari ini, Redesain Pasar Tradisional Mertasari merupakan jawaban untuk memecahkan permasalahan secara arsitektural. Dengan tujuan untuk membenahi kondisi bangunan dan penataan kawasan pada Pasar Mertasari sehingga menaikkan minat masyarakat untuk berbelanja pada Pasar Tradisional kembali meningkat dan tidak berkurang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dengan orang yang berkompeten dibidangnya. Metode studi literatur, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan memilah data dari literatur terkait. Serta metode dokumentasi, merupakan metode yang dilakukan dengan mengambil gambar guna memperjelas dan memperkuat data teoritis dengan mengambil foto langsung ke objek. Konsep komersial akan menjadi daya tarik pada pasar ini. Arsitektur Industrial Tropis yaitu dengan penyesuaian kondisi iklim dengan topografi daerah setempat yang akan menjadi suatu solusi arsitektur pada wilayah Pasar Tradisional Mertasari.

Kata kunci: *Pasar Tradisional; Redesain; Industrial Tropis*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, perusahaan nasional dan daerah, serta swasta, termasuk kemitraan dengan tempat usaha berupa warung, kios, toko, dan warung. Koperasi perdagangan kecil dan menengah swasta atau kecil yang membeli dan menjual barang melalui negosiasi. (Sylvia Tri Yuliani, 2016)

Tabanan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang masih mempertahankan keberadaan pasar tradisional, tetapi saat ini pasar tradisional kurang mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan masyarakat lebih memilih berbelanja ke pusat perbelanjaan yang lebih bersih seperti supermarket dan mall. Pemerintah saat ini sedang menggencarkan revitalisasi pasar-pasar tradisional menjadi pasar tradisional yang lebih modern, yaitu pasar yang tetap menjual produk-produk tradisional tetapi tempatnya yang dikemas lebih modern agar meningkatkan kenyamanan antar penjual dan pembeli saat sedang berinteraksi. (Widnyana, 2019). Permasalahan yang terjadi pada pasar Mertasari ini adalah kondisi pasar yang tidak higienis, penataan los dan kios yang kurang baik, sirkulasi antara barang, manusia dan kendaraan yang tidak beraturan sehingga membuat pembeli memilih berbelanja di depan pasar dari pada harus masuk kedalam pasar. Dengan permasalahan yang terjadi diatas membuat minat pembeli menurun serta langkanya para pembeli yang datang kepasar Mertasari. Menurut Mari Elki Pangestu, Menteri Perdagangan Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas dan pengawasan objek di pasar fisik, terdapat regulasi yang baik untuk pergerakan pengunjung, pergerakan barang di pasar, dan tempat parkir yang cukup untuk kendaraan. Tidak ada kemacetan lalu lintas di pintu keluar kendaraan, dan fasilitas bongkar muat beroperasi normal, mudah diakses, dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang sesuai. (Oktavina, 2011). Pemaparan masalah diatas bahwa pasar tradisional Mertasari perlu adanya redesain yaitu mendesain ulang kembali bangunan fisik pasar Merta Sari dengan pendekatan desain lebih modern dan penataan pasar yang terorganisir juga fasilitas modern dan lebih

higienis agar nantinya dapat menarik minat pengunjung untuk berbelanja ke pasar tradisional Mertasari.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, diantaranya:

- a. Memilih tema dan konsep desain perancangan pasar tradisional yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.
- b. Merumuskan program fungsional, performansi, dan arsitektural pada redesain Pasar Mertasari, agar mampu menampung civitas dan aktivitas pengguna dengan baik.
- c. Membuat konsep perencanaan dan perancangan Pasar Mertasari, guna mengetahui zoning, organisasi ruang, entrance serta system struktur dan sistem utilitas yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan Redesain Pasar Mertasari di Kabupaten Tabanan ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data
 - a. Wawancara
Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan orang terkait yang berkompeten di bidangnya.
 - b. Studi literatur
Dalam metode ini bersifat teoritis yang berasal dari berbagai sumber literatur yaitu buku yang berhubungan dengan permasalahan redesain pasar tradisional.
 - c. Observasi
Merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke pasar Mertasari dan proyek sejenis untuk mengetahui desain yang digunakan, civitas, dan aktivitas.
 - d. Dokumentasi
Merupakan metode dengan cara pengambilan gambar guna memperjelas dan memperkuat data-data bersifat teoritis.
2. Metode Penyajian Data
 - a. Metode kompilasi data
Metode ini dilakukan dengan pemilahan data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian grafik, tabel, foto, deskripsi, gambar.

- b. Metode klasifikasi data
Dalam proses analisis, data dikumpulkan sesuai dengan pemanfaatan dan spesifikasi data.
- 3. Metode Analisis Data
 - a. Metode Komparatif
Mengompilasikan data agar dapat mempermudah ke dalam tahap penyusunan selanjutnya.
 - b. Metode Analisis
Menganalisis hasil metode perbandingan untuk menemukan kemungkinan penyebab, efek dan masalah, dan solusi alternatif, dan dapat membandingkannya dengan teori dalam pembahasan referensi.
 - c. Metode Sintesis
Mengintegrasikan faktor, elemen, pengaruh dan efek dari tujuan untuk memilih alternatif terbaik untuk menentukan kesimpulan dari konsep, tema dan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Redesain

Redesign berasal dari kata “redesign”, yang terdiri dari dua kata “re” dan “design”. Dalam bahasa Inggris, kata re mengacu pada pengulangan, sehingga redesign dapat dipahami sebagai pengulangan desain. (Widnyana, 2019)

b. Ciri-ciri Pasar Tradisional

- Pasar tradisional didirikan, dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah daerah.
- Di pasar tradisional, terdapat sistem negosiasi antara pembeli dan penjual. Negosiasi merupakan salah satu budaya yang terbentuk di pasar tradisional. Kegiatan ini dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli.
- Tempat usaha yang terdiversifikasi dan terpadu di satu tempat. Meski berada di satu tempat yang sama, namun produk dari masing-masing penjual berbeda. Ada juga kelompok yang mengelompokkan produk berdasarkan jenis produk, seperti sayuran, daging, buah, ikan, dan rempah-rempah.

- Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan di pasar tradisional terbuat dari bahan lokal. Komoditas yang dijual di pasar tradisional sebagian besar adalah hasil pertanian yang diproduksi di daerah tersebut, meskipun sebagian produknya masih didatangkan dari daerah lain di daerah tersebut. Sampai saat impor dari pulau itu. (Permendagri, 2012)

2. Tinjauan Preseden

a. Pasar Blahkiuh



Gambar 1

Fasade Pasar Blahkiuh

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

b. Pasar Agung



Gambar 2

Fasade Pasar Agung

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

c. Pasar Badung



Gambar 3

Fasade Pasar Badung

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

3. Lokasi

Site terletak di Jalan Kebun Raya, Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, yang memiliki luas 65 are. Jalan Kebun Raya, Candikuning pada jalan depan site memiliki lebar ±8 meter. Sarana dan prasarana yang ada pada tapak, seperti sumber air dan kebutuhan listrik sudah terpenuhi. Adapun batas-batas site yaitu:

- batas timur adalah jalan raya utama
- batas selatan adalah perumahan warga
- batas utara adalah hotel dan restaurant
- batas barat adalah perumahan warga



Gambar 4

Lokasi Site Pasar Mertasari
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4. Konsep Dasar



Gambar 5

Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan perumusan konsep dasar di atas, maka dapat disimpulkan konsep dasar yang digunakan untuk Redesain Pasar Tradisional Mertasari di Kabupaten Tabanan adalah *Komersial*.

Konsep dasar *Komersial* pada Redesain Pasar Tradisional Mertasari di Kabupaten Tabanan ini dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian barang dan jasa yang mencakup semua kegiatan dan berkaitan dengan industri perdagangan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

5. Tema Rancangan

Dari pendekatan yang dilakukan dalam penentuan tema yaitu dengan cara pendekatan arsitektur yang telah dijabarkan dan didapatkan pemecahan masalah, dengan demikian maka dapat dirumuskan tema yang akan digunakan pada Redesain Pasar Mertasari sebagai Kawasan Belanja dan Wisata ini adalah **Arsitektur Industrial Tropis**. Dimana Desainnya mengesankan orang dan menyesuaikan dengan iklim tropis. Dengan adaptasi bangunan tropis maka bentuk fisik bangunan juga akan sesuai dengan kondisi alam yaitu iklim tropis.

6. Kelompok Civitas

Pelaku Kegiatan Utama	Pelaku Kegiatan Penunjang	Pelaku Kegiatan Service
1. Pedagang	1. Kepala Pasar	1. Staff keamanan
2. Pembeli	2. Staff administrasi dan keuangan	2. Staff MEP
3. Pengunjung	3. Pemasok barang	3. Staff kebersihan
		4. Staff kesehatan

Gambar 6

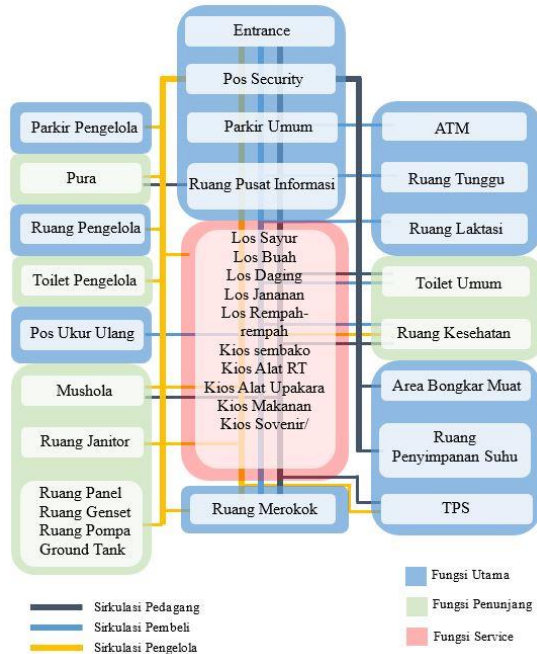
Kelompok Civitas Pasar Mertasari
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

7. Kebutuhan Luas Site

Kebutuhan luas site yang dibutuhkan Pasar Mertasari disesuaikan dengan KDB daerah setempat. Maka Koefisien Dasar Bangunan yang akan digunakan pada Pasar Mertasari sebesar 30% untuk memaksimalakan ruang luar. KDB 30% = 30/100 x total luas lantai dasar bangunan

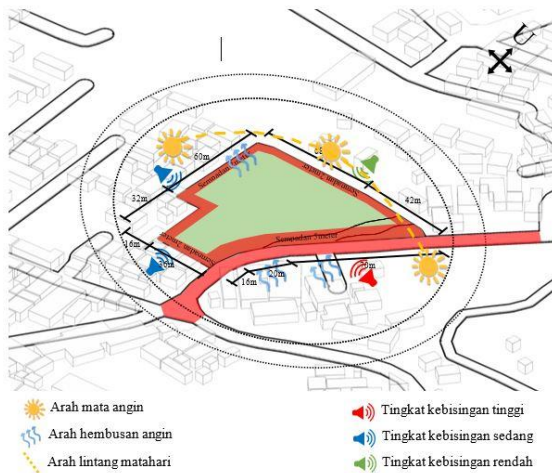
$$\begin{aligned}
 &= 30/100 \times 1.950\text{m}^2 \\
 &= \frac{1.950 \times 100}{30} \\
 &= 1.950 / 30 \\
 &= \mathbf{6.500\text{m}^2}
 \end{aligned}$$

8. Organisasi Ruang



Gambar 7
Organisasi Ruang
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

9. Karakteristik Site



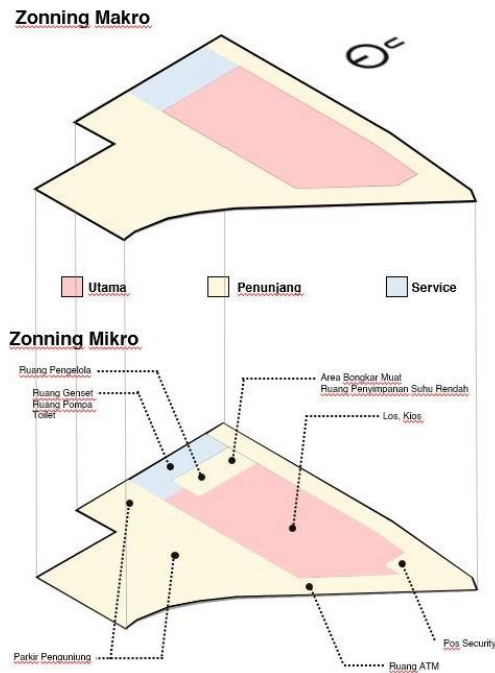
Gambar 8
Karakteristik Site
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

10. Konsep Perencanaan dan Perancangan

a. Konsep Zonning

Tujuan untuk menentukan pendaerahan (*zonning*) site agar dapat memenuhi tuntutan fungsi yang diwadahi berdasarkan zonasi dan fungsi ruang. Dasar pertimbangan dalam menentukan zoning adalah untuk kemudahan dalam

beraktivitas, terciptanya suatu kesatuan fungsi yang baik, kesesuaian dengan hubungan dan organisasi ruang serta karakteristik site. Faktor penentu utama adalah karakteristik site terutama analisa site yang berkaitan dengan kebisingan di sekitar tapak, dan fungsi ruang.

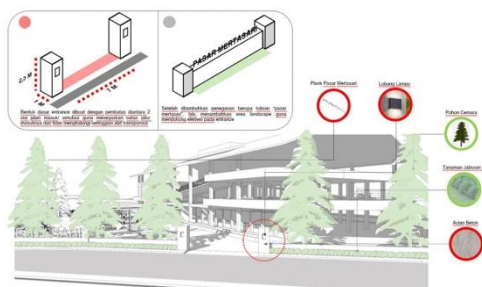


Gambar 9
Konsep Zonning
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

b. Konsep Entrance

Tujuan Untuk menentukan letak, jenis, dimensi dan tampilan *entrance* pada tapak sehingga dapat memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi civitas.

Dasar pertimbangan dalam menentukan entrance yaitu mudah dikenal dan dilihat, memiliki kemampuan mengundang orang yang datang dan memiliki batas-batas yang jelas, keamanan dan kenyamanan sirkulasi. Faktor penentu dalam konsep ini adalah aktivitas civitas, fungsi bangunan, kondisi lingkungan tapak, kondisi lalu lintas sekitar tapak, konsep dasar, tema rancangan dan jenis kendaraan yang ditampung.

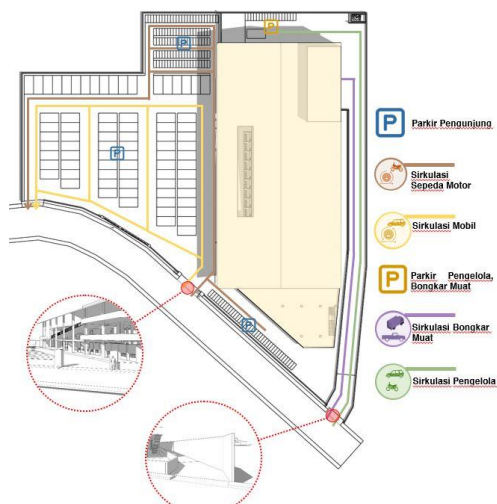


Gambar 10
Konsep Entrance
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

c. Konsep Sirkulasi

Tujuan agar mendapatkan alur sirkulasi yang optimal dan efektif dalam memenuhi segala aktivitas yang dibutuhkan dalam tapak dan juga serta mendapatkan pola pergerakan sirkulasi di dalam tapak yang mampu memberikan alur yang sesuai untuk aktivitas yang diwadahi.

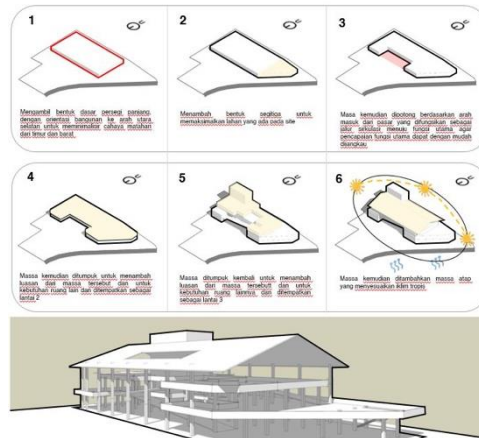
Dasar pertimbangannya meliputi sirkulasi yang nyaman, aman dan lancar dalam tapak. Sirkulasi mencerminkan perbedaan antara pengunjung, pengelola dan kendaraan bongkar muat dan juga memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan. Faktor Penentu meliputi zoning dalam tapak, karakteristik tapak, posisi *entrance*, konsep dasar dan tema rancangan.



Gambar 11
Konsep Sirkulasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

d. Konsep Massa

Dasar pertimbangannya adalah memiliki karakteristik yang sesuai dengan fungsi yaitu sebagai Pasar Tradisional, konsep dasar, organisasi ruang dan karakteristik *site*. Faktor Penentu meliputi *zoning*, bentuk *site*, orantasi jalan dan kondisi *site*.



Gambar 12
Konsep Massa
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

e. Ruang Luar

Dasar pertimbangan dalam membuat ruang luar adalah konsep dan tema rancangan, vegetasi yang cocok tumbuh pada iklim yang tropis pegunungan, memiliki estetika untuk meningkatkan kualitas visual dalam lingkungan, dapat digunakan untuk media berteduh disaat cuaca panas dan dapat digunakan menyaring polusi udara.

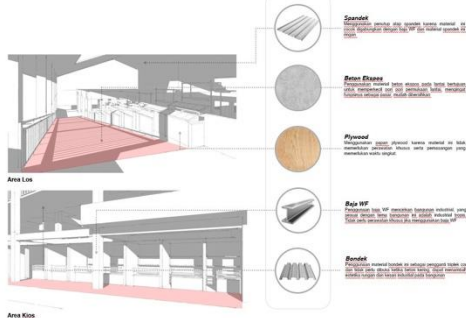


Gambar 13
Konsep Ruang Luar
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

f. Ruang Dalam

Tujuan untuk menentukan konsep penataan ruang dalam berdasarkan fungsi dan mencakup semua unsur keindahan dari berbagai aspek, serta dapat memberikan

kesan dan suasana yang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung didalamnya. Dasar pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan konsep ruang dalam adalah fungsi bangunan, tingkat kebisingan ruang, fleksibilitas ruang dan estetika ruang. Faktor penentu yaitu konsep dasar komersial, tema *industrial tropis*, kondisi lingkungan sekitar dan fungsi ruang.



Gambar 14
Konsep Sirkulasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

g. Konsep Fasade

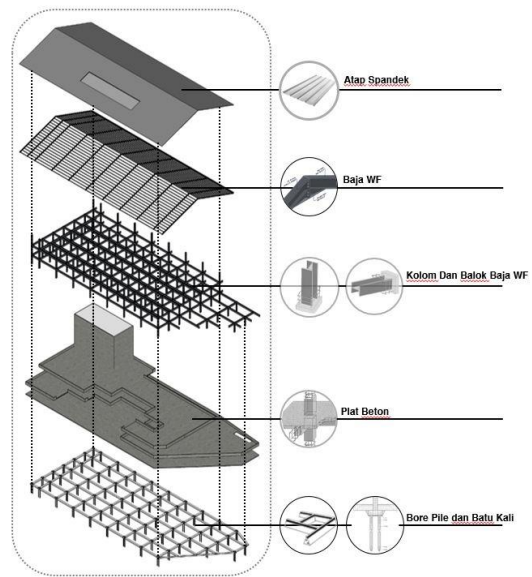
Dasar pertimbangan adalah menyesuaikan dengan konsep komersial dan tema rancangan industrial tropis.



Gambar 15
Konsep Sirkulasi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

h. Konsep Struktur

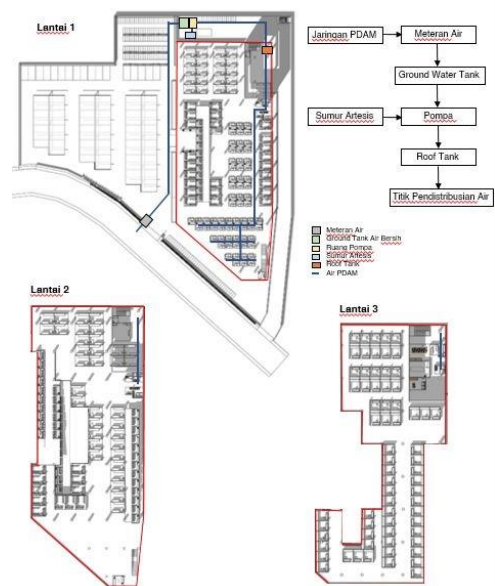
Tujuan untuk menentukan sub struktur, super struktur, maupun upper struktur yang disesuaikan dengan kondisi tapak dan tema perancangan. Konsep struktur akan dibedakan menjadi tiga, yaitu sub struktur, super struktur dan upper struktur. Dasar pertimbangan adalah kondisi geologi pada tapak, keadaan tapak, jumlah lantai bangunan, konsep dasar, tema rancangan, estetika dan jenis teknis pelaksanaan pekerjaan.



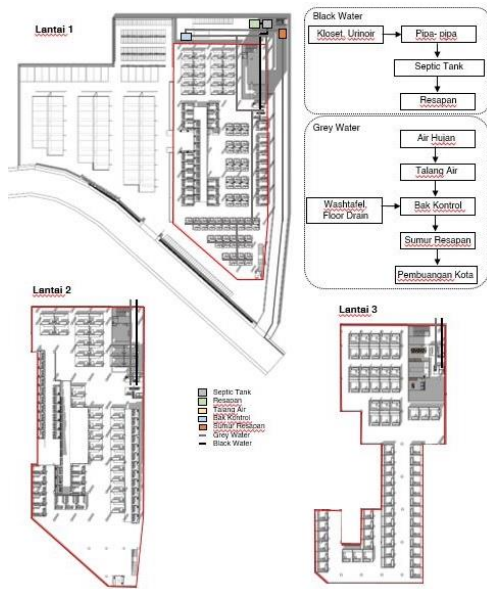
Gambar 16
Konsep Struktur
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

i. Konsep Utilitas

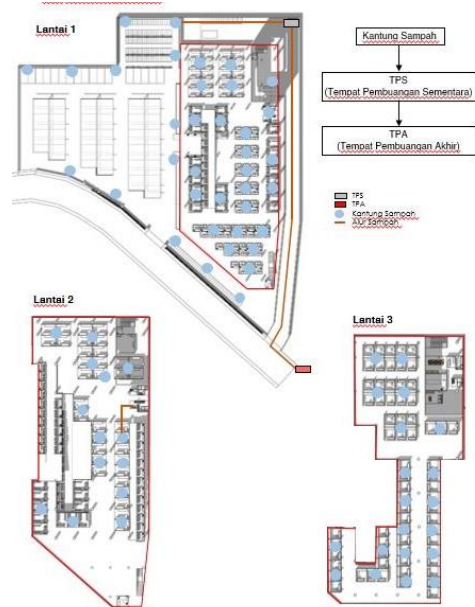
Bertujuan untuk menentukan system utilitas yang sesuai untuk bangunan Pasar Mertasari



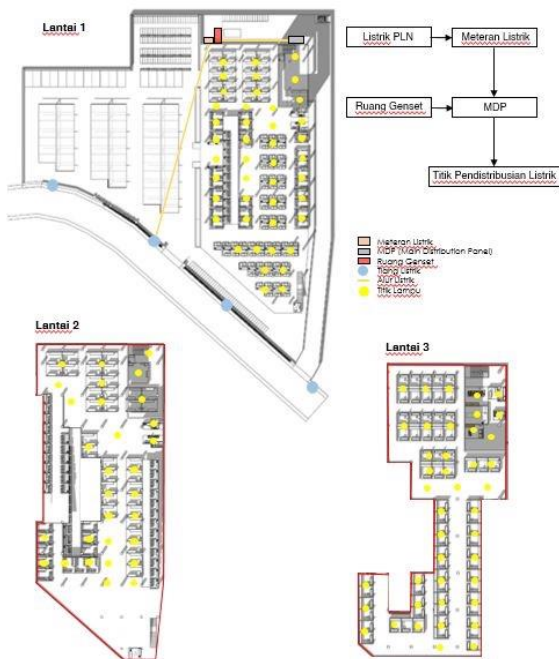
Gambar 17
Skema Air Bersih
(Sumber: Pramana, 2021)



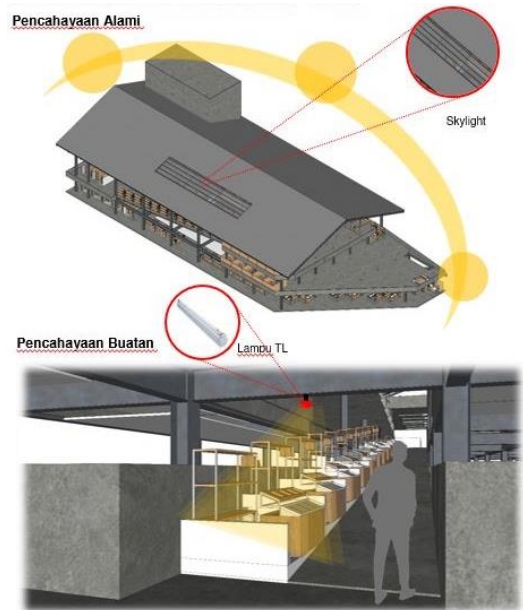
Gambar 18
Skema Air Kotor
(Sumber: Pramana, 2021)



Gambar 20
Skema Sampah
(Sumber: Pramana, 2021)

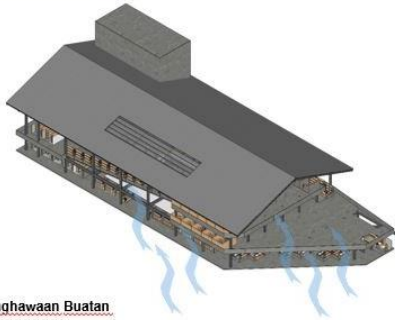


Gambar 19
Skema Listrik
(Sumber: Pramana, 2021)



Gambar 21
Konsep Pencahayaan Alami dan Buatan
(Sumber: Pramana, 2021)

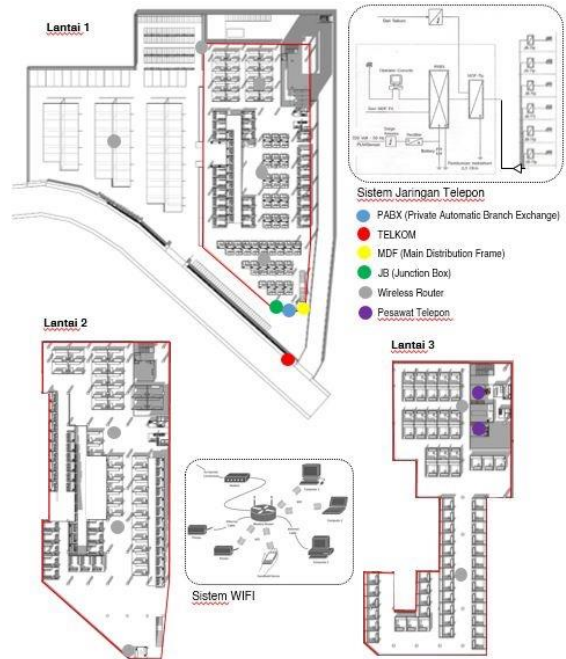
Penghawaan Alami



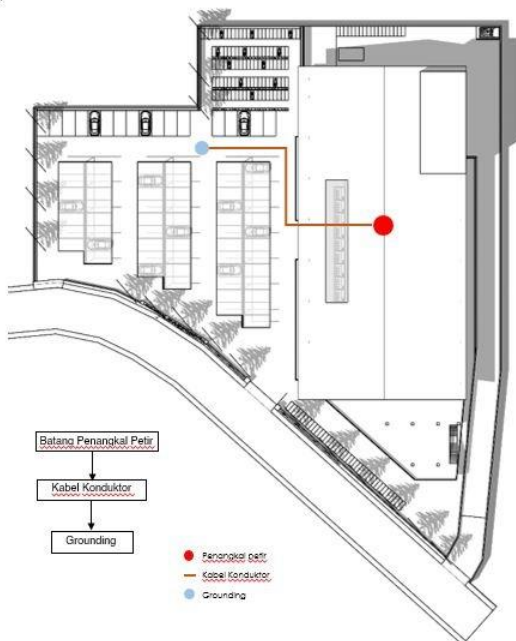
Penghawaan Buatan



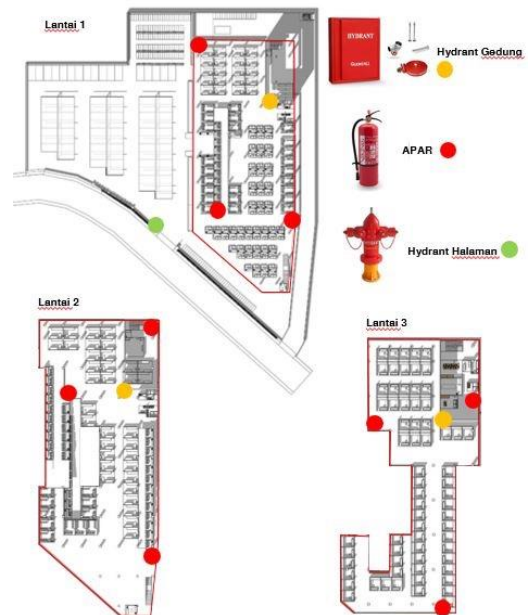
Gambar 22
Konsep Penghawaan Alami dan Buatan
(Sumber: Pramana, 2021)



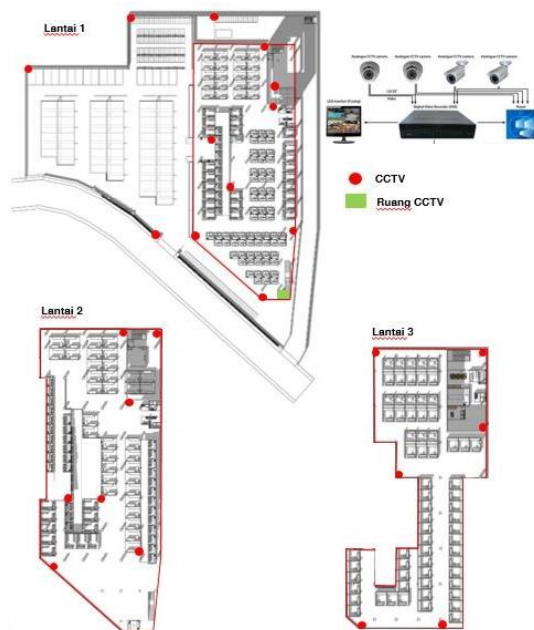
Gambar 24
Skema Komunikasi
(Sumber: Pramana, 2021)



Gambar 23
Skema Penangkal Petir
(Sumber: Pramana, 2021)



Gambar 25
Skema Pemadam Kebakaran
(Sumber: Pramana, 2021)



Gambar 26
Skema CCTV
(Sumber: Pramana, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Oktavina. (2011). Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta. *E Journal uajy*, 42-43.
- Permendag. (2008). Diambil kembali dari http://jdih.kemendag.go.id/backendx/image/regulasi/31160516_Permendag_Nomor__53_Tahun_2008.pdf
- Permendagri. (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111784/permendagri-no-20-tahun-2012>. Diambil kembali dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111784/permendagri-no-20-tahun-2012>
- Sylvia Tri Yuliani, B. S. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan Pasar Tradisional Di Kota Semarang Berbasis Web. *Jurnal Geodesi Undip*, 2.
- Widnyana. (2019). Redesain Pasar Tradisional Banyuasri, Singaraja. 3.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas bahwa Pasar Mertasari Candi Kuning perlu adanya redesign yaitu mendesain ulang kembali bangunan fisik pasar Merta Sari dengan pendekatan desain lebih modern dan penataan pasar yang terorganisir juga fasilitas modern dan lebih higienis agar nantinya dapat menarik minat pengunjung untuk berbelanja ke pasar tradisional Mertasari.

Redesain Pasar Mertasari ini terdapat beberapa penambahan los dan kios baru dengan mempertimbangkan aktifitas yang terjadi pada area pasar. Penambahan los dan kios pada pasar untuk menunjang proses kegiatan jual beli antara pedagang dan pembeli dengan pendekatan material yang aman dan nyaman seperti acian beton, kayu plywood, baja WF, dll.

Fokus desain arsitektur diselesaikan melalui desain yang tanggap terhadap iklim tropis, diselaraskan dengan pemilihan material yang sesuai dengan iklim tropis pegunungan serta pemilihan sistem struktur yang tepat dengan kondisi topografi tapak.